

SKRIPSI

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAME SKALA RUMAH TANGGA DI DESA TENGGUR KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Akuntansi



Oleh :

Eka Ayuningsih

1912321019

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**ANALISA HARGA POKOK PRODUKSI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAME
SKALA RUMAH TANGGA**

Yang diajukan

Eka Ayuningsih

1912321019/FEB/AK

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Syafi'i SE., M.Ak., BKP.

NIDN. 0705087302

Tanggal: ... 29 ... Agustus 2023 ...

Pembimbing II



Dra. Kusni Hidayati, M.Si, Ak, CA

NIDN. 0711115801

Tanggal: ... 10 ... Juli 2023 ...

Mengetahui

Dekan FE



Dra. H. Siti Rosyafah, Dra. Ec, MM

NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA BUDIDAYA IKAN
GURAME SKALA RUMAH TANGGA**

Disusun oleh :


EKA AYUNINGSIH
1912321019/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapkan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 20 Juli 2023


Pembimbing I


Syafi'i SE., M.Ak., BKP
NIDN. 0705087302


Tim Penguji
Ketua


RM. Brambetyo KN, SH., SE., MM., MKn
NIDN. 0724027702

Pembimbing II


Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Sekretaris


Dr. Haryono, SE., M.Si
NIDN. 0720076601


Anggota


Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Drs. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Ayuningsih
Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 28 Juli 2000
NIM : 1912321019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Giring, RT 02/RW02, Tengkur, Rejotangan, Tulungagung
No. Telp : 085745603353
Pekerjaan : Karyawan Swasta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul :

“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAME SKALA RUMAH TANGGA”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan bila mana diperlukan.

Surabaya, 08 Juli 2023

Yang membuat pernyataan


EKA AYUNINGSIH

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :
“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAME SKALA RUMAH TANGGA DI DESA TENGGUR KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG”

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini :

1. Orang tua yang telah memberi doa restu sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
2. Bapak Irjen Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH. MH selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya
3. Bapak Syafi’I SE, M.Ak.,BKP selaku Dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menulis skripsi ini
4. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si,Ak,CA selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya khususnya program studi akuntansi yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat Menyusun skripsi ini

6. Bapak Slamet Mursidiarso yang telah memberi dukungan sampai selesainya skripsi ini.
7. Teman saya Khaya Salsabila yang telah menemani keseluruhan dari proses pengerjaan skripsi ini.
8. Ibu Suswanti selaku pemilik usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga yang telah membantu memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, bermanfaat bagi seluruh pembaca, bagi pemilik usaha budidaya ikan gurame atau yang bersangkutan untuk menambah wawasan yang lebih luas.

Surabaya, 3 Juni 2023

Peneliti

SUMMARY

Gurame is one type of freshwater fish originating from Indonesia which is included in the anabantidae family. Carp is a type of freshwater fish with thick meat and savory taste, so it contains high nutrition and protein, by 19% compared to other freshwater fish such as catfish, tilapia or carp which more or less only contains about 16%-18% protein. Gurame can be processed with various types of processed foods and is commonly consumed and served as a treat food during major events as well as important events. Basically, carp has a rather slow growth process, so this is one of the problems faced by gourami farmers. This study specifically discusses three problem formulations, determination of Cost of Goods Produced, comparison of Cost of Goods Produced and Cost of Production, determination of target market in marketing of household-scale gourami farming.

The research results, This shows that the cost of production of carp farming business on a household scale in Tengkur, Rejotangan, Tulungagung Regency is Rp. 22,562,000 with harvest receipts of Rp. 33,600,000, so that the net income of farmers is Rp. 11,038,000. Determination of selling prices is carried out according to market conditions and the total amount of harvest. The determination of profits by distributors and middlemen is adjusted by each still marketer. There are two marketing chains used by carp farming businesses on a household scale in Tengkur, Rejotangan, Tulungagung Regency. The first chain is through large distributors who market outside the region or outside Tulungagung Regency. While the second marketing chain by middlemen is marketed to retailers located in the nearest market.

Keywords: cost of goods produced, gurame farming

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA BUDIDAYA IKAN GURAME SKALA RUMAH TANGGA

ABSTRAK

Oleh

Eka Ayuningsih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Harga Pokok Produksi pada usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga. Objek penelitiannya adalah usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Dusun Giring Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan observasi, juga data sekunder berupa data kepustakaan.

Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, setelah semua data berhasil dikumpulkan dan telah dilakukan penganalisisan serta menggambarkan dalam bentuk uraian maka peneliti akan menjelaskan secara rinci dan sistematis agar dapat terpapar secara utuh juga dapat dipahami secara jelas sampai dengan kesimpulan akhir.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penentuan Harga Pokok Produksi, perbandingan biaya pokok produksi dengan penerimaan dari hasil produksi dan penentuan target pasar usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga.

Kata kunci: harga pokok produksi, budidaya ikan gurame

***ANALYSIS OF THE COST OF PRODUCTION IN HOUSEHOLD SCALE
GURAME FISH FARMING BUSINESS***

ABSTRACT

By

Eka Ayuningsih

This study aims to determine and analyze the Cost of Goods Produced in household-scale Gurame fish farming business. The object of his research is a household-scale carp farming business in Giring, Tengkur, Rejotangan, Tulungagung Regency. This research is a qualitative research using primary data in the form of interviews and observations, as well as secondary data in the form of literature data.

In this study, the technique that the researcher uses is qualitative descriptive, after all data has been collected and has been analyzed and described in the form of a description, the researcher will explain in detail and systematically so that it can be exposed as a whole and can be clearly understood until the final conclusion.

The results of this study show the determination of Cost of Goods Produced, comparison of cost of goods produced with receipts from production results and determination of the target market for household-scale gurame fish farming business.

Keywords: cost of goods produced, gurame farming

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SUMMARY.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Budidaya Ikan.....	21
2.2.2 Tujuan Budidaya Perikanan.....	23
2.2.3 Tahapan Budidaya Ikan.....	24

2.2.4	Teori Produksi.....	28
2.2.5	Teori Pendapatan.....	31
2.2.6	Klasifikasi Penentuan Harga Pokok.....	33
2.3	Kerangka Konseptual.....	36
2.4	<i>Research Question</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	38
3.2	Jenis Penelitian.....	39
3.3	Sumber Data.....	40
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1	Observasi.....	42
3.5.2	<i>Interview</i> atau Wawancara.....	43
3.5.3	<i>Documents Records</i> atau Dokumentasi.....	43
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1	Deskriptif.....	45
3.6.2	Deduktif.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Gurame.....	49
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
4.2.1	Data Penelitan.....	50
4.2.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	50

4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	51
4.3.1 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga.....	51
4.3.2 Analisis Penentuan Target Pasar dalam Pemasaran Ikan Gurame Skala Rumah Tangga.....	56
4.4 Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Produksi Budidaya Perikanan.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Produksi Budidaya Ikan Jawa Timur.....	4
Tabel 2.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Biaya tetap usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga.....	52
Tabel 4.2 Biaya tidak tetap usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga.....	52
Tabel 4.3 Total biaya produksi dan penerimaan usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga.....	55
Tabel 4.4 Total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha budidaya ikan gurami skala rumah tangga.....	55
Tabel 4.5 Pengambilan laba oleh pihak pemasar.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Ikan Gurame.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	38
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	47
Gambar 4.1 Rantai Pemasaran I.....	56
Gambaar 4.2 Rantai Pemasaran II.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Narasumber.....	64
Lampiran 2	Wawancara.....	65
Lampiran 3	Dokumentasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal dengan keanekaragaman dan kekayaan hayati yang sangat luas. Letak geografis Indonesia yang berada diantara Benua Asia dan Benua Australia serta diantara dua Samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia yang membuat Indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Dari data Kementerian Kelautan dan Perikanan, kurang lebih 62% dari luas wilayah Indonesia adalah laut dan perairan. Luas wilayah daratan Indonesia sebesar 1,91 juta km² sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km². Tercatat kurang lebih ada 2000 spesies ikan hidup di perairan Indonesia yang terbagi menjadi tiga jenis, ikan air tawar, ikan air payau dan juga ikan air payau. Dari banyaknya jenis ikan di Indonesia juga menjadi dampak positif terhadap masyarakat, karena dari banyaknya komoditas ikan dapat menjadi mata pencaharian yang cukup untuk menunjang perekonomian di Indonesia terutama ikan air tawar yang telah cukup banyak di budidayakan.

Hasil dari sektor perikanan menjadi salah satu sumber bahan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena protein yang terdapat di dalamnya cukup tinggi sehingga sangat penting untuk tubuh manusia. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan sebagai protein hewani yang sangat bagus berakibat pada jumlah minat ikan untuk dikonsumsi semakin meningkat. Sehingga menjadi seorang produsen atau peternak ikan merupakan

salah satu mata pencaharian yang juga sangat banyak di minati oleh masyarakat, khususnya produksi ikan dengan cara budidaya.

Budidaya merupakan sektor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Budidaya yang telah lama berkembang dan dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah budidaya ikan. Budidaya perikanan atau yang biasa disebut akuakultur, merupakan suatu kegiatan perikanan untuk memproduksi organisme akuatik di lingkungan yang dipelihara atau di rawat dengan tujuan untuk mendapat keuntungan. Budidaya yang telah banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan air tawar bertujuan untuk memproduksi ikan dengan menggunakan beberapa proses budidaya seperti kolam sampai dengan berapa jumlah sumber air yang harus digunakan. Pada tabel 1.1 disajikan data mengenai presentase produksi dan nilai produksi budidaya ikan dalam kolam di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kolam Air Deras/ <i>Running Freshwater Pond</i>		Kolam Air Tenang/ <i>Quiet Freshwater Pond</i>	
	Volume (Ton)	Nilai (Rp)	Volume (Ton)	Nilai/Value (000 Rp)
Kabupaten/Regency				
Pacitan	–	–	456	7 703 287
Ponorogo	–	–	1 696	30 060 576
Trenggalek	–	–	4 075	64 705 988
Tulungagung	–	–	28 866	492 889 054

Blitar	–	–	17 290	317 145 500
Kediri	–	–	21 554	313 989 140
Malang	–	–	5 570	84 460 232
Lumajang	–	–	1 744	37 780 279
Jember	–	–	10 480	199 654 504
Banyuwangi	–	–	5 111	87 664 389

Tabel 1.1
Sumber: Data BPS

Dari data di atas, terlihat bahwa dalam 3 tahun terakhir ini Kabupaten Tulungagung memasuki peringkat dengan presentase terbanyak sebagai penghasil atau pembudidaya ikan air tawar. Kabupaten Tulungagung terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yang berada pada dataran rendah, sehingga ketersediaan air yang cukup melimpah serta luas lahan yang masih cukup tersedia sehingga cocok untuk mengembangkan potensi sumber daya perikanan berupa budidaya ikan untuk dikonsumsi maupun ikan hias air tawar di kolam buatan.

Kontribusi dari budidaya perikanan berperan sangat penting dalam sektor perikanan, karena budidaya perikanan dapat membantu menjaga ketahanan pangan nasional, perbaikan pendapatan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga perdagangan ekspor, hal tersebut dapat mengurangi ketergantungan dari hasil penangkapan ikan di laut. Budidaya perikanan juga dapat dimanfaatkan sebagai sektor pendukung terciptanya ekonomi desa yang

sangat layak untuk dikembangkan, karena Indonesia termasuk negara agraris yang mayoritas penduduknya berada di desa dan memiliki pekerjaan sebagai petani.

Pada tabel 1.2 dibawah ini menunjukkan data jumlah produksi perikanan budidaya menurut Kabupaten/Kota yang menunjukkan bahwa Kabupaten Tulungagung termasuk produksi perikanan budidaya terbanyak pada tahun 2021.

<i>Kabupaten/Kota</i>	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis - Pembesaran (ton)	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis - Pembenihan (Ribuan)
Pacitan	1 776	4 054
Ponorogo	1 901	17 699
Trenggalek	4 652	29 461
Tulungagung	36 152	53 444 060
Blitar	17 830	154 821
Kediri	22 361	20 936 976
Malang	11 594	146 586
Lumajang	3 455	11 682
Jember	13 376	83 840
Banyuwangi	28 714	2 472 017

Tabel 1.2
Sumber: Data BPS

Kabupaten Tulungagung khususnya di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan merupakan salah satu daerah yang memiliki sektor perikanan yang cukup dominan baik khususnya budidaya perikanan. Luasnya area dan kecocokan suhu Kabupaten Tulungagung khususnya bagian selatan merupakan salah satu peluang yang bagi masyarakat untuk membudidayakan ikan air tawar

khususnya ikan gurame. Budidaya ikan gurame menjadi salah satu sumber pendapatan pokok masyarakat di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, tidak hanya ikan gurame tetapi banyak jenis ikan air tawar juga yang di budidayakan masyarakat Kabupaten Tulungagung secara luas seperti ikan lele, ikan koi, ikan nila dan sebagainya. Namun komoditas ikan gurame merupakan salah satu jenis ikan yang paling dominan dan paling banyak di budidayakan oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung. Usaha budidaya yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung ini meliputi pembenihan hingga pembesaran ikan air tawar. Pembudayaan ikan air tawar khususnya ikan gurame oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung umumnya berskala kecil dengan kolam buatan yang biasa disebut skala rumah tangga.

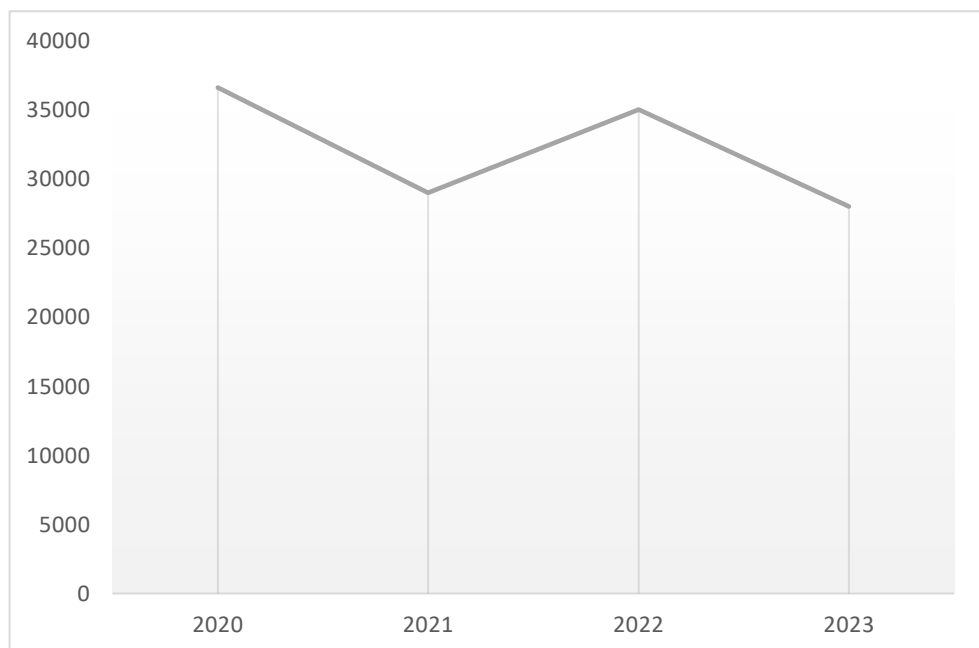
Ikan gurame salah satu jenis ikan air tawar yang berasal asli dari Indonesia yang termasuk ke dalam *family anabantidae* atau ikan bersirip. Ikan gurame merupakan jenis ikan air tawar dengan daging tebal dan bercita rasa gurih, sehingga mengandung gizi dan protein yang tinggi, sebesar 19% dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan lele, ikan nila atau ikan mas yang kurang lebih hanya mengandung protein sekitar 16%-18% saja. Ikan gurame dapat diolah dengan berbagai jenis olahan makanan dan biasa di konsumsi dan disajikan sebagai makanan suguhan pada saat acara-acara besar juga acara penting. Selain itu ikan gurame juga biasa dijadikan sebagai hiasan yang di pelihara di akuarium. Pada dasarnya ikan gurame memiliki proses pertumbuhan yang agak lambat, sehingga hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi oleh peternak ikan gurame. Tetapi hal tersebut tidak menjadi

halangan besar karena harga ikan gurame yang relatif terus meningkat setiap saat sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan pagi para peternak ikan gurame.

Pembudidayaan ikan gurame juga cukup mudah dan tidak terlalu banyak perawatan, cukup dapat dilakukan di dalam kolam terpal, kolam semen ataupun kolam tanah. Lokasi pemilihan untuk pembuatan kolam yang digunakan harus pada tanah yang terbuka atau terkena pancaran sinar matahari. Sehingga membutuhkan lahan yang cukup luas untuk membuat kolam pembudidayaan ikan gurame. Tahapan budidaya ikan gurame dengan melalui beberapa proses. Pada umumnya budidaya ikan gurame dimulai dari tahap pembibitan, pendederan dan terakhir adalah pembesaran. Pembibitan merupakan kegiatan memperbanyak ikan budidaya yang berasal dari benih untuk menghasilkan bibit ternak yang berkualitas unggul.

Walaupun budidaya ikan gurame terjadi perkembangan jumlah produksi, hal tersebut tidak terlepas dari permasalahan terhadap kelangsungan usaha budidaya ikan gurame, diantara permasalahannya adalah harga jual di tingkat produsen yang mengalami fluktuasi. Fluktuasi merupakan terjadinya perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan ataupun penurunan nilai harga suatu produk. Fluktuasi harga ikan gurame dapat mengakibatkan pendapatan pembudidaya tidak stabil karena terkadang pendapatannya tinggi dan terkadang juga rendah. Budidaya ikan gurame hanya dapat dipanen sekali dalam proses budidaya, sehingga apabila terjadi proses pemanenan yang

jumlahnya tidak sama di dalam satu kolam maka akan menyebabkan ikan yang belum siap panen akan mengalami gangguan atau stres sehingga akan berdampak pada kematian yang akan merugikan pembudidaya. Berikut merupakan data rata-rata harga ikan gurame per kilogram pada tahun 2020-2023 atau saat ini.



*Sampai bulan April 2023

Gambar 1.1

Sumber: Data Fish Info Jawa Timur 2023

Terlihat pada gambar tersebut bahwa setiap tahunnya harga jual dari ikan gurame khususnya di Kabupaten Tulunggaung sangat berubah ubah, terkadang tinggi terkadang juga rendah. Pada tahun 2020 harga ikan gurame mencapai Rp. 36.600/Kg, tahun 2021 turun menjadi Rp. 29.000/Kg, tahun 2022 kembali mencapai Rp. 35.000/Kg dan 2023 sampai pada saat ini kurang lebih sekitar Rp. 28.000/Kg.

Harga jual ikan gurame sangat berpengaruh terhadap penghasilan yang diterima oleh pembudidaya, apabila harga jual ikan gurame sedang rendah maka akan semakin sedikit juga penghasilan yang diterima oleh pembudidaya dan sebaliknya jika semakin tinggi harga jual ikan gurame maka akan semakin tinggi juga penghasilan yang diterima oleh pembudidaya. Hal yang sering terjadi adalah ketika harga ikan gurame sedang melambung naik, konsumen cenderung beralih pada produk lain yang cenderung lebih murah. Kejadian semacam ini menyebabkan pembudidaya ikan gurame sering menjual ikan gurame dengan harga yang rendah walaupun biaya produksi yang dikeluarkan semakin meningkat.

Biaya produksi khususnya dalam hal pemberian pakan pada ikan gurame merupakan hal paling utama dalam budidaya ikan gurame, karena kualitas dari pakan harus dilihat dari nilai nutrisinya. Pakan yang baik untuk perawatan ikan dalam kolam adalah yang berbentuk pelet dengan tekstur yang tidak mudah hancur atau larut dalam air, tidak cepat tenggelam serta memiliki aroma merangsang nafsu makan pada ikan. Pakan yang bertekstur mudah hancur dan cepat tenggelam menyebabkan pemborosan karena banyaknya pakan yang terbuang dan mengalami penggumpalan ke dasar kolam sebelum sempat dimakan oleh ikan hal tersebut dapat memperburuk kualitas air di dalam kolam.

Kualitas air dalam kolam merupakan salah satu faktor penting dalam pembudidayaan ikan karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ikan yang hidup di dalam kolam tersebut. Kondisi air sebagai media hidup ikan sehingga harus disesuaikan dengan kondisi optimal bagi ikan-ikan yang di

budidayaan. Faktor yang perlu diperhatikan mulai dari suhu, kelembapan udara, kecerahan ruang serta kedalaman kolam. Kualitas air yang berubah-ubah juga dapat berdampak buruk terhadap kondisi ikan yang dibudidayakan, dampaknya ikan dapat stress yang berujung sakit sampai dengan mati, Oleh karena itu peran pembudidaya sangat penting dalam hal menjaga kestabilan kualitas air di dalam kolam.

Sehingga selain menjaga kualitas pakan, menjaga kualitas air juga merupakan hal yang sangat penting bagi pembudidaya ikan gurame. Upaya untuk tetap menjaga kualitas air yang digunakan, maka air yang digunakan untuk budidaya harus sering diganti dengan air yang baru. Para pembudidayan umumnya mengganti air kolam dengan pompa air yang dioperasikan dengan listrik, sehingga biaya listrik merupakan salah satu pertimbangan bagi pembudidaya ikan gurame dalam menentukan harga pokoknya. Selain menentukan harga pokok dalam usaha budidaya ikan gurame, akuntansi memiliki manfaat dan fungsi lain termasuk untuk menyimpan, menganalisa, memantau sampai dengan mengevaluasi kondisi keuangan dalam usaha atau perusahaan, sampai dengan persiapan dokumen pajak. Dalam usaha budidaya pada skala kecilpun, akuntansi sangat memiliki peran dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam usaha. Usaha menengah termasuk salah satu yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga peran akuntansi sangat diperlukan dalam setiap pengelolaan keuangannya.

Usaha budidaya ikan gurame yang ada di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang merupakan subjek pada penelitian

ini belum sepenuhnya menggunakan praktik akuntansi, sehingga dengan banyaknya pertimbangan khususnya peneliti ingin mengetahui dengan cara menganalisis dalam menentukan harga pokok ikan gurame yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dengan judul penelitian **“Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana klasifikasi penentuan Harga Pokok Produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana klasifikasi perbandingan Harga Pokok Produksi dan Biaya Produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana cara penentuan target pasar dalam pemasaran budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui klasifikasi penentuan Harga Pokok Produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

2. Agar mengetahui klasifikasi perbandingan Harga Pokok Produksi dan Biaya Produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
3. Agar mengetahui cara penentuan target pasar dalam pemasaran budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan khususnya terkait penentuan Harga Pokok Produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga
2. Bagi Pihak Terkait, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan bahan masukan untuk kedepannya.
3. Bagi Pembaca, agar dapat memberikan pengetahuan lebih terkait usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga

1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab yang meliputi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup uraian dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, *research question*.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup kerangka proses berfikir, jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi simpulan dari analisa yang telah peneliti lakukan pada permasalahan yang diteliti, juga mencakup saran dari peneliti yang berupa pendapat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Redhitya Setyo Risvantoro, 2018. Universitas Brawijaya

Penelitian berupa skripsi dilakukan oleh Redhitya Setyo Risvantoro dari Universitas Brawijaya dengan judul “Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurame Dari Sisi Perubahan Harga Output Dan Harga Input (Studi pada Pembudidaya Ikan Gurame Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)” dengan kesimpulan, hasil perbandingan antara penerimaan dan biaya usaha budidaya ikan Gurame di Desa Sambirobyong yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai lebih besar dari satu serta apabila biaya tenaga kerja diperhitungkan menunjukkan nilai yang lebih rendah namun tetap lebih besar dari satu sehingga usaha budidaya ikan Gurame di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung layak untuk dikembangkan dan terdapat tiga saluran pemasaran dalam komoditas usaha budidaya ikan Gurame di Desa Sambirobyong sehingga yang efisien yaitu yang memiliki saluran pemasaran yang pendek. Bagi pembudidaya yang terikat perjanjian dengan tengkulak memiliki konsekuensi bahwa pembudidaya harus menjual hasil panennya ke tengkulak bersangkutan karena telah diberi bantuan pembiayaan. Sedangkan bagi pembudidaya ikan Gurame yang tidak terikat perjanjian dengan tengkulak, pembudidaya bebas memilih ke tengkulak

sehingga memiliki kesempatan untuk memilih menjual hasil panen ke tengkulak yang menawarkan harga tertinggi.

2. Nabila Suri Huzaima, 2022. UIN SUSKA RIAU

Penelitian berupa skripsi oleh Nabila Suri Huzaima dari UIN SUSKA RIAU dengan judul “Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)” dengan hasil kesimpulan, biaya pakan, biaya tenaga kerja serta biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan lele terhadap hasil produksi ikan lele di Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dalam artian dengan adanya biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya bibit yang sesuai, diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi ikan lele. Berdasarkan ekonomi syariah pada proses budidaya ikan, proses penjualan dan pada proses kegiatan para pembudidaya dalam membudidayakan ikan lele di Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip Islam.

3. Tri Widayatsih, Nina Lisanty, Satriya Bayu Aji dan Agustia Dwi Pamujiati. 2020. Universitas Kadiri

Penelitian berupa jurnal oleh Tri Widayatsih, Nina Lisanty, Satriya Bayu Aji dan Agustia Dwi Pamujiati dengan judul “Budidaya perikanan skala

kecil: Studi kasus ternak ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri” menghasilkan kesimpulan Biaya total usaha rata-rata ternak ikan gurame pada kriteria luas kolam sempit sebesar Rp25.855.334,00 dan pada kriteria luas kolam luas rata-rata sebesar Rp44.170.834,00. Produksi rata-rata usaha ternak ikan gurame pada luas kolam sempit sebesar 1342 kg dan pada luas kolam luas sebesar 2157 kg dengan harga ikan sebesar Rp32.000,00 per kilogram. Total penerimaan rata-rata usaha ternak ikan gurame pada kriteria luas kolam sempit dan luas masing-masing sebesar Rp42.944.000,00 dan Rp69.024.000,00 dengan pendapatan rata-rata masing-masing sebesar Rp17.088.666,00 dan Rp24.853.666,00.

4. Lia Sutiani, Yannefri Bachtiar dan Amiruddin Saleh. 2020. Institut Pertanian Bogor.

Penelitian berupa jurnal oleh Lia Sutiani, Yannefri Bachtiar dan Amiruddin Saleh dengan judul “Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) di Desa Sukawening Bogor Jawa Barat” menghasilkan kesimpulan model budidaya ikan air tawar yang diterapkan di Desa Sukawening masih tergolong sederhana dalam skala kecil. Model budidayanya berupa budidaya dengan wadah kolam persegi disertai jaring sebagai tempat pembenihan ikan. Usaha budidaya yang diterapkan lebih diutamakan untuk konsumsi pribadi atau tidak diperjualbelikan jika hasil panennya rendah. Kondisi tersebut

disebabkan kurangnya fasilitas penunjang tanpa disertai modal dan kurangnya pengetahuan secara mendalam terkait budidaya ikan air tawar. Sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut karena desa ini memiliki potensi dari segi alam ataupun sumber daya manusia untuk ditingkatkan dalam sektor perikanan. Potensi pengembangan yang dimaksud adalah dengan cara pemberdayaan baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia sehingga dapat mengaplikasikan teknik budidaya secara tepat agar dapat berkembang menjadi skala besar.

Dengan pertimbangan empat penelitian terdahulu tersebut di atas, dalam tabel berikut peneliti akan memaparkan apa saja perbedaan dari penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada skripsi ini.

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurame Dari Sisi Perubahan Harga Output Dan Harga Input (Studi pada Pembudidaya Ikan Gurame Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)	a. hasil perbandingan antara penerimaan dan biaya usaha yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai lebih besar dari satu serta apabila biaya tenaga kerja diperhitungkan menunjukkan nilai yang lebih rendah namun	a. sama-sama menganalisis terkait harga dalam budidaya ikan gurame	a. Objek Penelitian dalam penelitian ini : Budidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung b. Jenis penelitian penelitian terdahulu adalah

	Redhitya Setyo Risvanto (2018)	<p>tetap lebih besar dari satu</p> <p>b. usaha layak untuk dikembangkan</p> <p>c. Terdapat tiga saluran pemasaran dalam komoditas</p> <p>d. Bagi pembudidaya yang terikat perjanjian dengan tengkulak memiliki konsekuensi bahwa pembudidaya harus menjual hasil panennya ke tengkulak. Sedangkan bagi pembudidaya ikan Gurame yang tidak terikat perjanjian dengan tengkulak, pembudidaya bebas memilih ke tengkulak sehingga memiliki kesempatan untuk memilih menjual hasil panen ke tengkulak yang menawarkan harga tertinggi.</p>		kuantitatif, jenis penelitian ini Kualitatif Positivisme
2	Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Dusun	a. biaya pakan, biaya tenaga kerja serta biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan lele terhadap hasil produksi ikan lele di Dusun IV	<p>a. Sama berfokus dalam analisis harga biaya produksi</p> <p>b. Sama menggunakan metode</p>	<p>a. Objek Penelitian : budidaya ikan gurame</p> <p>b. Penelitian sebelumnya membahas dalam sisi ekonomi</p>

	<p>IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)</p> <p>Nabila Suri Huzaima (2022)</p>	<p>Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dalam artian dengan adanya biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya bibit yang sesuai, diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi ikan lele.</p> <p>b. Berdasarkan ekonomi syariah pada proses budidaya ikan, proses penjualan dan pada proses kegiatan para pembudidaya dalam membudidayakan ikan lele di Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip Islam.</p>	<p>penelitian kualitatif</p>	<p>Syariah, penelitian ini tidak membahas sampai dalam pandangan islam</p>
3	<p>Budidaya perikanan skala kecil: Studi kasus ternak ikan gurame (<i>Osphronemus gouramy</i>) di Desa Mojosari Kecamatan Kras</p>	<p>Biaya total usaha rata-rata ternak ikan gurame pada kriteria luas kolam sempit sebesar Rp25.855.334,00 dan pada kriteria luas kolam luas rata-rata sebesar Rp44.170.834,00. Produksi rata-rata</p>	<p>a. Sama-sama berfokus pada analisis budidaya ikan gurame skala kecil</p> <p>b. Sama berfokus pada analisis harga atau biaya</p>	<p>a. Objek Penelitian dalam penelitian ini : Budidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan</p>

	<p>Kabupaten Kediri</p> <p>Tri Widayatsih, Nina Lisanty, Satriya Bayu Aji dan Agustia Dwi Pamujiati (2020)</p>	<p>usaha ternak ikan gurame pada luas kolam sempit sebesar 1342 kg dan pada luas kolam luas sebesar 2157 kg dengan harga ikan sebesar Rp32.000,00 per kilogram. Total penerimaan rata-rata usaha ternak ikan gurame pada kriteria luas kolam sempit dan luas masing-masing sebesar Rp42.944.000,00 dan Rp69.024.000,00 dengan pendapatan rata-rata masing-masing sebesar Rp17.088.666,00 dan Rp24.853.666,00</p>	<p>pada budidaya ikan gurame</p>	<p>Kabupaten Tulungagung</p> <p>b. Metode penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif yang didukung kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif positivisme</p>
4	<p>Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (<i>Ospbronemus Gouramy</i>) di Desa Sukawening Bogor Jawa Barat</p> <p>Lia Sutiani, Yannefri Bachtiar dan Amiruddin Saleh (2020)</p>	<p>Model budidaya ikan air tawar yang diterapkan di Desa Sukawening masih tergolong sederhana dalam skala kecil. Model budidayanya berupa budidaya dengan wadah kolam persegi disertai jaring sebagai tempat pembenihan ikan. Usaha budidaya yang diterapkan lebih diutamakan untuk konsumsi pribadi atau tidak diperjualbelikan jika hasil panennya rendah. Diperlukan pengembangan lebih lanjut karena desa ini memiliki potensi dari segi alam ataupun sumber daya manusia</p>	<p>a. Sama-sama berfokus pada analisis budidaya ikan air tawar khususnya ikan gurame</p> <p>b. Analisis data yang digunakan sama yaitu analisis secara deskriptif.</p>	<p>a. Objek Penelitian dalam penelitian ini : Budidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung</p> <p>b. Fokus dalam penelitian ini tidak hanya terkait model budidaya ikan, namun juga terkait Harga Pokok Produksi dalam usaha budidaya ikan gurame.</p>

		<p>untuk ditingkatkan dalam sektor perikanan. Potensi pengembangan yang dimaksud adalah dengan cara pemberdayaan baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia</p>		
5	<p>Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga Di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung</p> <p>Peneliti (2023)</p>	<p>a. Total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.22.562.000. Harga ikan gurame tidak menentu setiap bulan atau tahunnya, sehingga penentuan harga yang digunakan pemilik dari objek penelitian adalah menentukan sesuai harga pasar dengan mempertimbangkan total biaya yang perlu dikeluarkan atau harga pokok produksi dan juga laba. Pada saat penelitian ini harga per kilogramnya sekitar Rp. 28.000.</p> <p>b. Harga pokok produksi adalah sebesar Rp. 22.562.000 dengan penerimaan hasil panen Rp. 33.600.000, sehingga pendapatan bersih pembudidaya adalah Rp. 11.038.000 dalam</p>		

		<p>satu kali panen dengan proses 10 bulan. Pendapatan bersih perbulannya adalah Rp.1.103.800. Usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga ini dapat dikatakan profit atau menguntungkan dan layak untuk di lanjut dan dikembangkan.</p> <p>c. Terdapat dua rantai pemasaran yang digunakan oleh usaha budidaya ikan gurame dalam skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Peneliti diolah 2023

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Budidaya Ikan

Budidaya ikan dalam arti sempit diartikan sebagai usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Sedangkan pengertian secara luas adalah semua usaha untuk membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan masih liar di alam ataupun sudah dibuatkan tempat tersendiri yang dibuat oleh manusia. Budidaya yang di maksud di sini tidak hanya memelihara ikan di dalam kolam, tambak, sawah dan sebagainya namun secara luas juga

mencakup kegiatan dalam mengusahakan komoditas perikanan di sungai, laut ataupun waduk yang diharapkan dapat mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat. (Hermawan, 2017)

Budidaya ikan adalah suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama ataupun kelompok. Menurut (Harnanti, 2019) budidaya ikan dilakukan untuk suatu tujuan memproduksi ikan dalam suatu tempat atau media terkontrol yang di rawat serta berorientasi pada laba atau keuntungan. Budidaya ikan terutama ikan air tawar telah lama menjadi aktivitas masyarakat. Budidaya ikan dapat diartikan sebagai usaha memproduksi atau membesarkan ikan dengan menggunakan tempat tersendiri. Budidaya ikan juga termasuk upaya dalam memanfaatkan sumber daya sekitar dengan maksud mencapai tujuan bersama dengan cara meningkatkan produktivitas perairan.

Budidaya ikan dilakukan dengan harapan produk yang dihasilkan atau di panen dapat berlimpah ruah. Terkait budidaya ikan juga telah diatur di dalam aturan yang sah, yaitu Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan dimana kegiatan yang termasuk dalam perikanan atau tahapan budidaya ikan adalah dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

2.2.2 Tujuan Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan memiliki tujuan untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak daripada dengan hasil ikan yang hidup di alam liar tanpa campur tangan manusia. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, menurut (Pranindika, 2014) perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi usaha budidaya antara lain meliputi penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pemberian pakan, pengendalian hama dan penyakit juga termasuk tenaga kerja. Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan baik terdapat beberapa ketentuan yang harus di perhatikan, meliputi :

- b. Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan didasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas, kuantitas air serta temperatur air.
- c. Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan kolam.
- d. Perencanaan pembuatan kolam berdasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam serta bahan pembuatan.
- e. Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis , cara pengelolaan serta rencana tahunan.

2.2.3 Tahapan Budidaya Ikan

1. Praproduksi

Tahapan praproduksi atau persiapan media produksi, setiap akan memulai produksi pendederan dan pembesaran di kolam, kegiatan persiapan meliputi perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sedangkan budi daya yang dilakukan di keramba jaring apung langkah pertama yang harus dilakukan yaitu merawat, membersihkan dan memperbaiki alat produksi mulai dari kolam, jaring, selang dan juga tali temali yang diperlukan (djpb.kkp.go.id, 2020).

2. Penyediaan induk dan penebaran benih

Hal yang perlu dilakukan pada saat mulai produksi adalah pembenihan pertama yang harus dilakukan adalah penyediaan induk. Menurut (Harnanti, 2019) pemisahan dengan memasang induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur, penetasan sampai pemeliharaan hingga benih. Pendederan, pembesaran dan penebaran benih dilakukan setelah media budidaya sudah selesai disiapkan. Benih-benih yang dipilih hendaknya berkualitas baik. Sebelum benih ditebar, benih harus diaklimatisasi atau disesuaikan terlebih dahulu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

3. Pengelolaan air

Beberapa faktor air yang berpengaruh pada kondisi ikan meliputi suhu air, kadar oksigen terlarut, kadar garam dan pencemaran lingkungan. Suhu air merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi berjalannya metabolisme dalam tubuh ikan. Menurut Siegers dkk (2019), suhu air dalam kolam sangat mempengaruhi aktifitas serta nafsu makan ikan. Saat suhu tinggi maka jalannya metabolisme pada tubuh ikan akan meningkat, sedangkan pada suhu rendah maka jalannya metabolisme pada tubuh ikan akan menurun. Dengan suhu yang konsisten dan optimal maka jalannya metabolisme juga akan optimal.

Faktor penting selanjutnya adalah kadar oksigen. Oksigen yang dibutuhkan untuk ikan hidup di dalam air disebut dengan oksigen terlarut. Pertumbuhan ikan akan optimal apabila kandungan oksigen terlarut lebih dari atau sekitar 3 ppm. Apabila kandungan oksigen terlarut kurang dari 3 ppm dapat mengakibatkan pertumbuhan ikan menjadi lambat juga dapat membuat ikan mati. Selain itu kadar garam yang tinggi membuat ikan membutuhkan energi sedikit untuk osmoregulasi atau pengambilan ion dari lingkungan untuk membatasi kehilangan ion. Sehingga membuat energi yang digunakan untuk pertumbuhan ikan menjadi kurang.

Faktor yang terakhir adalah pencemaran lingkungan. Menurut Siegers dkk (2019), supaya ikan-ikan yang di budidayakan tumbuh dengan baik, air yang digunakan sebagai media budidaya tidak boleh tercemar oleh limbah industri ataupun limbah rumah tangga. Ikan dengan pertumbuhan baik dapat dilihat dari kondisi kolam atau medianya keruh atau tidak. Cara mengetahui tingkat kekeruhan air kolam dapat dilihat dari tingkat kecerahan air kolam, kecerahan air kolam yang baik kurang lebih antara 25-40 cm. Dalam artian jarak batas penglihatan berkisar kurang lebih 25-45 cm dari permukaan air.

4. Pengelolaan pakan ikan

Pemberian pakan pada ikan sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh ikan. Sehingga kandungan gizi pada pakan dapat terserap dengan baik. Pemberian pakan sebaiknya secara bertahap atau sedikit demi sedikit, karena untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan sia-sia. Sisa dari pakan yang tidak di makan oleh ikan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya yaitu air dan kolam, sehingga bisa membuat nilai *feed conversion rate* menjadi besar (Hermawan, 2017).

5. Pengendalian hama dan penyakit

Tahap ini adalah penting dan harus selalu dilakukan, karena jika tidak dilakukan akan sangat mudah hama dan penyakit menyebar dan mematikan bagi ikan. Dalam hal ini yang di maksud dengan hama adalah organisme pengganggu yang memangsa, membunuh sampai memengaruhi produktivitas, baik secara langsung ataupun bertahap. Hama bisa juga berupa predator atau pemangsa, kompetitor atau pesaing serta perusak sarana. Sebagai contoh adalah ular, katak dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan penyakit adalah semua hal yang bisa menimbulkan gangguan pada ikan yang di budidaya. Misalnya seperti penyakit pada insang atau pernapasan, penyakit organ dalam juga bisa penyakit kulit.

Pengendalian dari hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara mulai dari persiapan media budidaya, pemberian pakan, pengelolaan dan pemeliharaan kualitas air, termasuk pengendalian ketika terjadi penyebaran hama dan penularan penyakit secara mendadak. Pencegahan serta pengendalian lebih baik dilakukan daripada melakukan pengobatan setelah hama atau penyakit menyerang. Selain biaya yang cukup besar untuk pengobatan, terlambatnya pengobatan dapat menyebabkan kematian massal yang menyebabkan kerugian pada pembudidaya. Pengendalian hama dan penyakit pada ikan dapat berjalan dengan

baik apabila pembudidaya memiliki pengetahuan yang cukup terkait pencegahan masuknya hama ke dalam kolam, meminimalisir parasit dengan perbaikan kualitas air, terpenuhinya nutrisi ikan, mengenali gejala ikan yang terserang parasit melalui perubahan fisik serta pergerakan ikan (Batubara dkk, 2021).

2.2.4 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor - faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill. Menurut (Risvantoro, 2018) dapat dikatakan suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang yang menyangkut proses interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan.

Produksi memiliki beberapa aspek antara lain :

a. Sumber daya manusia yang mendukung

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting karena jika tidak ada manusia yang mengolahnya tidak mungkin bahan baku awal atau bahan mentah dapat menjadi bahan setengah jadi lalu produk jadi. Sehingga sumber daya manusia juga harus ada di dalam suatu proses produksi. Sumber daya manusia harus diutamakan yang memang memiliki prestasi bagus dalam bidang pengolahan produk.

b. Bahan baku yang tersedia

Bahan baku dalam hal ini bahan baku dapat dikatakan sebagai sumber daya alam yang akan diproduksi atau bahan-bahan mentah yang akan diproses dijadikan produk dan akan dipasarkan ke konsumen.

c. Modal

Ketika sumber daya manusia dan bahan baku sudah tersedia, modal juga salah satu aspek yang berpengaruh pada hasil produk yang berkualitas dan disukai konsumen. Karena semakin banyak modal yang dimiliki oleh produsen akan dapat menunjang lahirnya produk yang lebih bermutu.

d. Manajemen dari jasa atau barang yang dihasilkan

Sumber daya manusia, bahan mentah dan modal telah tercukupi, akan menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan memiliki kemungkinan tidak unggul atau tidak laris di pasar. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan agar proses produksi berjalan lebih lancar. Manajemen mencakup pemasaran, pembukuan, distribusi produksi, observasi pasar sampai dengan pemasaran.

Produksi dikelompokkan menjadi dua jenis, produksi jangka pendek dan jangka panjang. Produksi jangka pendek adalah produksi

dengan periode waktu dimana terdapat *fixed input* dan *variabel input*. *Fixed input* yang adalah modal, sedangkan *variabel input* adalah tenaga kerja. Dengan tujuan meningkatkan hasil produksi dalam jangka pendek, pelaku usaha atau dalam hal ini ada pembudidaya tidak bisa menambah modal, namun mereka bisa menambah jumlah tenaga kerjanya. Dalam produksi jangka pendek tenaga kerja atau sumber daya manusia yang bekerja tidak boleh terlalu banyak agar tetap produktif. Sedangkan produksi jangka panjang, modal dan tenaga kerja merupakan input variabel dan tidak ada input tetapnya. Sehingga dalam produksi jangka panjang ini pelaku usaha bebas menambah modal dan sumber daya manusia (Damayanti, 2020).

Menurut Hermawan (2017), terdapat komponen dalam produksi, yaitu input, output dan proses. Input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi yang ikut berperan menjadi bahan baku dari suatu produk yang harus dihasilkan. Output meliputi barang dan atau jasa yang dihasilkan setelah proses. Proses adalah transformasi nilai tambah dari input ke output sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Umpan balik dalam hal ini dalam rangka menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Teori produksi disebut juga prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, meliputi :

- a. Cara memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
- b. Cara menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.
- c. Cara memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

2.2.5 Teori Pendapatan

Pendapatan meru[akan naik atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas ataupun pengadaan barang serta jasa khususnya pada konsumen (Harnanto, 2019). Dalam kamus manajemen, pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, komisi, ongkos dan laba.

Karakteristik pendapatan meliputi :

- a. Pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b. Pendapatan yang sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Dapat diasumsikan bahwa dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Keuntungan adalah perbedaan antara total pendapatan dan total biaya yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

π adalah pendapatan bersih, TR (total revenue) adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut.

$$TR = P \times Q$$

TC (total cost) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan output. Untuk mencari biaya total adalah dengan menjumlahkan total fixed cost atau biaya tetap total dengan total variable cost atau biaya variabel total.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variable Cost

Kegiatan utama untuk mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan total revenue (TR) dan juga mengontrol Total Cost (TC) atau efisiensi biaya. Apabila suatu perusahaan bertujuan mencapai keuntungan ekonomi sebesar mungkin, secara definisi perusahaan harus membuat selisih sebesar-besarnya antara total pendapatan dengan

total biaya ekonomis. Biaya ekonomis meliputi biaya peluang total dari keseluruhan input atau pemasukan, sedangkan keuntungan ekonomi yang dimaksud adalah laba atau profit.

Laba dibedakan menjadi 2 jenis:

a. *Bussines Profit* atau Laba Bisnis

Merupakan laba dari seluruh input perusahaan setelah dikurangkan dengan biaya pengeluaran dalam proses produksi, mulai dari bahan baku, sewa tempat, gaji karyawan dan lain sebagainya.

b. *Economic Profit* atau Laba Ekonomi

Merupakan total revenue yang telah diterima oleh perusahaan setelah dikurangi biaya pengeluaran proses produksi, dikurangi untuk gaji pemilik dan biaya tidak terduga (*opportunity cost*)

2.2.6 Klasifikasi Penentuan Harga Pokok

Harga pokok produksi merupakan bagian penting dalam suatu perhitungan akuntansi. Dalam suatu usaha, fungsi penting harga pokok produksi adalah memberi perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Perhitungan penentuan harga pokok sangat berguna bagi manajemen serta kelangsungan usaha. Harga pokok produksi adalah keseluruhan pengeluaran atau sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan produk. Dapat juga dikatakan bahwa

harga pokok produksi merupakan total produksi biaya termasuk barang-barang yang telah digunakan untuk proses produksi (Yunianti, 2022).

Harga pokok produksi berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen pemilik usaha tentang keseluruhan biaya produksi serta apakah biaya ini terlalu tinggi atau terlalu rendah. Menurut (Rokhman, 2022) Dengan mengetahui biaya barang yang diproduksi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian dalam hal memaksimalkan profitabilitas secara keseluruhan. Ketika memiliki gambaran umum tentang apa yang dikeluarkan perusahaan atau modal dalam hal biaya produksi pada semua komponen yang spesifik mulai dari bahan, tenaga kerja dan overhead, maka pemilik usaha dapat memeriksa hal ini dengan lebih teliti untuk membuat penyesuaian atau perubahan-perubahan apa saja yang diperlukan untuk memaksimalkan laba bersih penghasilan.

Penetapan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur biaya dalam harga produksi. Ada 2 metode, *full costing* dan *variabel costing*. Perhitungan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

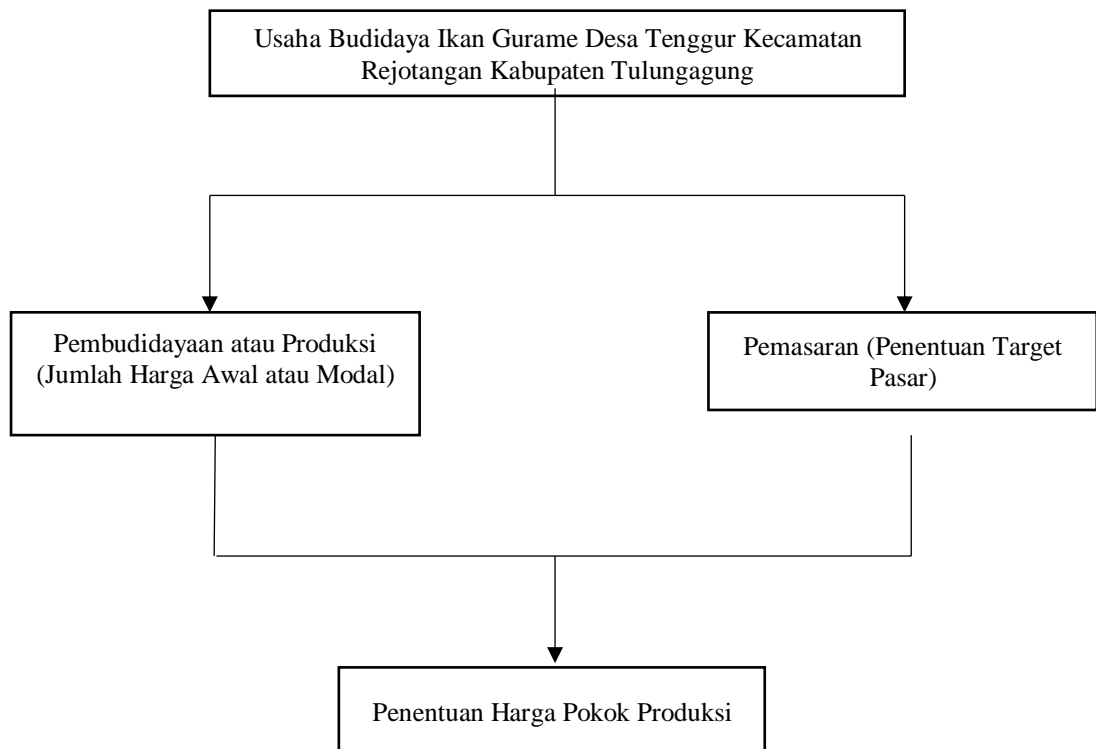
Biaya bahan baku	***
Biaya tenaga kerja langsung	***
Biaya overhead pabrik tetap	***
Biaya overhead pabrik variable	***
Harga pokok produksi	***
Sedangkan metode <i>variable costing</i>	
Biaya bahan baku	***
Biaya tenaga kerja langsung	***

Biaya overhead pabrik variable	<u>***</u>
Harga pokok produksi	***

Menghitung harga pokok produksi memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan harga jual produk
- b. Untuk merencanakan dan menyesuaikan strategi penetapan harga persediaannya.
- c. Untuk memantau realisasi biaya produksi
- d. Untuk menghitung laba rugi secara periodik
- e. Untuk menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan dalam proses

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penjelasan Kerangka Konseptual :

Penelitian ini dilakukan pada usaha budidaya ikan gurame dalam skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dalam hal penelitian ini terdapat point penting yang ingin peneliti ketahui, yaitu terkait penentuan harga pokok. Sehingga terdapat dua hal yang perlu digali lebih dalam oleh peneliti kepada narasumber, pertama adalah terkait pembudidayaan dan produksi agar dapat mengetahui jumlah modal yang dikeluarkan atau dibutuhkan oleh peternak. Kedua adalah dimana dan bagaimana cara peternak memasarkan produk budidayanya dengan tujuan ide siapa saja target pasar. Dengan dua garis besar tersebut peneliti akan mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan awal peneliti.

2.4 Research Question

Dalam penelitian ini akan muncul beberapa pertanyaan inti, sebagai berikut:

1. Main Research Question

“Bagaimana klasifikasi penghitungan harga pokok produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?”

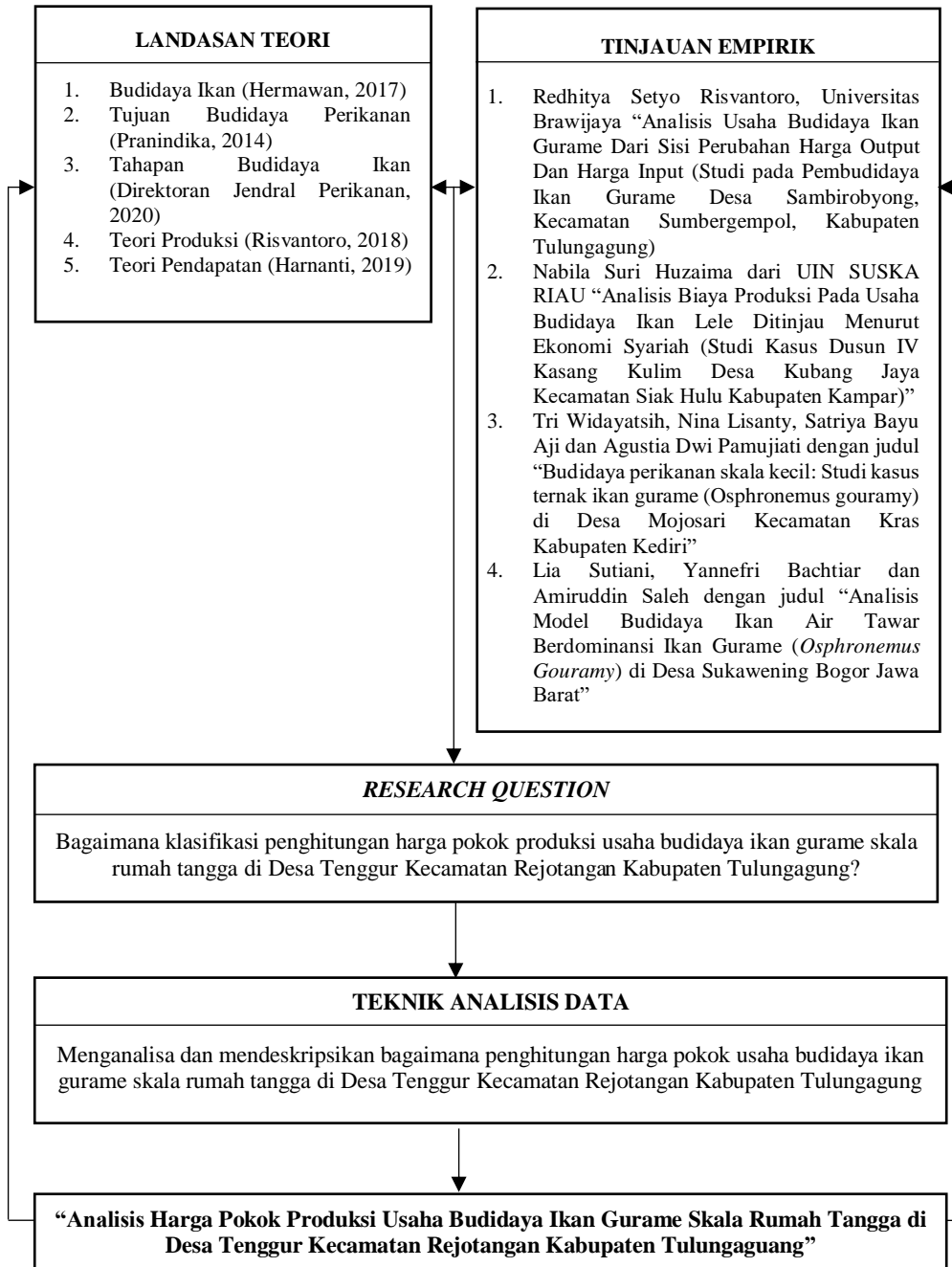
2. Mini Research Question

- “Bagaimana cara menentukan perbandingan harga pokok produksi dan biaya produksi usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga”
- “Bagaimana cara penentuan target pasar dalam pemasaran budidaya ikan gurame skala rumah tangga?”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan metode penelitian berlandaskan pada positivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan teknik gabungan. Pengambilan data secara *purposive* atau biasa disebut Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel yang ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Purposive sampling ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada sampel yang lebih kecil agar peneliti mendapatkan data dengan maksimal yaitu pada pembudidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini juga di mungkinkan menggunakan teknik pengambilan data snowball sampling yang merupakan teknik pengambilan sumber data dimana pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, dapat dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan bagi peneliti, sehingga mencari informan lain untuk digunakan sebagai sumber data tambahan.

Analisis data bersifat kualitatif dengan hasil lebih menekankan makna umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu dengan

menggunakan landasan teori-teori dengan mencocokkan dengan suatu kejadian dan fenomena.

Dalam penelitian kualitatif positivisme menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi tertentu. Informan dalam penelitian ini merupakan subjek yang benar-benar memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Informan diharapkan juga berfungsi memberikan umpan balik terhadap data penelitian.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan meliputi :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali oleh peneliti melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer diandalkan untuk sebuah penelitian karena bersifat otentik dan objektif. Selain itu, data primer juga disebut sebagai data mentah atau informasi tangan pertama. Data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, mulai dari observasi, tes fisik, kuesioner, survei dan jenis wawancara pribadi lainnya. Jumlah informan yang digunakan sebagai subjek pada penelitian kualitatif tidak dipermasalahkan. Jumlah informan dapat dengan jumlah sedikit ataupun

banyak, tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci atau key informan, kompleksitas informasi serta fenomena sosial yang diteliti sampai berakhirnya pengumpulan informasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pembudidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain yang dibutuhkan, seperti literatur dll. Data sekunder biasanya ditemukan sebagai data yang telah disusun dan diolah sehingga hasilnya lebih rapi dan sempurna. Meski demikian, data sekunder dapat juga diperoleh dari data primer yang diolah menggunakan metode pendekatan tertentu. Keberadaan data sekunder dapat dikatakan sebagai pelengkap dan memberikan sudut pandang lain untuk dapat mengamati objek penelitian. Sehingga masing-masing sumber data memiliki kekuatan masing-masing yang dapat memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian yang telah di dapatkan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pemilik usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai selesai. Alasan peneliti memilih Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian adalah didasari dengan pertimbangan bahwa Pembudidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu penghasil budidaya ikan gurame paling banyak di Kabupaten Tulungagung. Banyak masyarakat daerah Desa Tenggur memiliki pekerjaan sebagai pembudidaya ikan gurame, selain itu Desa Tenggur memiliki kondisi tanah yang masih luas serta suhu udara yang cocok sehingga sangat mendukung dalam hal pembudidayaan ikan gurame.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama sebelum melakukan proses analisis data interaktif. Penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation* data yang dihasilkan dari tiga metode : *participan to observation*, *interview* dan *document records*. Dalam artian penelitian ini pengumpulan datanya antara lain sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia serta pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Maka dari itu observasi merupakan bagian penting dari cakupan penelitian lapangan. Sehingga dalam hal ini metode observasi yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi kualitatif. Observasi kualitatif bersifat naturalistik atau diterapkan dalam konteks

suatu kejadian natural, mengikuti alur alami sesuatu yang diamati. Observasi kualitatif tidak dibatasi kategori-kategori pengukuran serta tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu. Observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif interaktif dan interpretatif grounded. Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.

3.5.2. Interview atau Wawancara

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah interview atau wawancara. Wawancara adalah kondisi dimana responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam suatu proses dengan maksud mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, keinginan, kepercayaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan hal lain yang diperlukan untuk tujuan penelitian.

3.5.3. *Document records* atau dokumentasi

Metode pengumpulan data ketiga adalah *document records* atau metode dokumentasi. Dokumen dalam arti luas adalah yang meliputi semua sumber, termasuk sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis atau lisan. Pengertian dalam arti sempitnya, dokumen adalah sesuatu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Sedangkan arti spesifik, dokumen sesuatu yang hanya meliputi surat-surat resmi, surat-surat

negara, seperti surat perjanjian, undang-undang dan sebagainya. Dalam istilah *document records*, record merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga yang diperuntukkan sebagai keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan sesuatu. Sedangkan dokumen adalah bahan-bahan tertulis ataupun film, lain dari record, atau catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dari berbagai penjelasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau dan karya-karya monumental, yang dari semuanya itu memberikan informasi untuk mendukung proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara memilah dan memilih mana yang penting dan akan digunakan sebagai bahan penelitian sehingga dapat membuat kesimpulan dan mudah dipahami oleh diri sendiri dan para pembaca. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah bersifat induktif dalam artian suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dengan cara menganalisa dan mendeskripsikan.

Dalam penelitian ini, teknik yang peneliti gunakan adalah Deskriptif Kualitatif, setelah semua data berhasil dikumpulkan dan telah dilakukan penganalisisan serta menggambarkan dalam bentuk uraian maka peneliti akan menjelaskan secara rinci dan sistematis agar dapat terpapar secara utuh juga dapat dipahami secara jelas sampai dengan kesimpulan akhirnya. Teknik analisis datanya adalah sebagai berikut :

3.6.1. Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan seuruh catatan tentang apa yang sesungguhnya sedang dan telah diamati, sesuatu yang benar-benar terjadi menurut apa yang peneliti lihat, dengar dan amati dengan menggunakan kelengkapan penelitian. Pada metode penulisan ini berisi kutipan- kutipan serta data atau fakta yang telah diungkapkan di lapangan oleh subjek penelitian yang bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang akan disajikan dalam hasil penelitian.

3.6.2. Deduktif

Dalam penelitian ini peneliti akan menyampaikan data-data yang bersifat umum dan fakta yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, kemudian dilakukan analisa agar dapat ditarik benang merah sebagai kesimpulan yang bersifat khusus sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam dua teknik analisis data diatas terdapat empat komponen pokok analisis yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Empat komponen analisis tersebut difokuskan pada tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data-data dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam rangka proses mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal inti yang di dapatkan oleh peneliti yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, juga mencari gagasan serta polanya. Data-data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data yang lain apabila dibutuhkan.

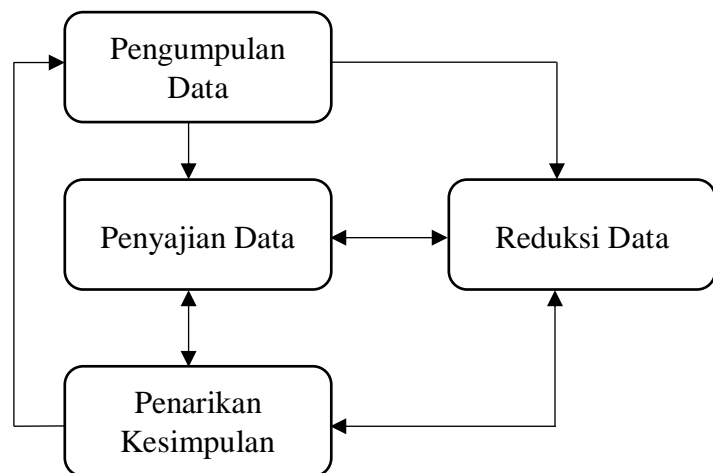
c. Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data atau penyajian data adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan dalam atau antar kategori, bagan, flowchart, diagram dan lain-lain. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi serta dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan dari yang telah dipahami dari data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Penarikan kesimpulan di awal dalam sebuah penelitian kualitatif bersifat sementara, karena akan terus berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal sudah didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan.

Gambaran teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

e. Validitas Data

Validitas data merupakan tolak ukur ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila sama atau tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan pada lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas data dengan metode triangulasi data yang meliputi sebagai berikut :

2. Membandingkan perkataan orang umum dengan yang dikatakan subjek penelitian secara pribadi.
3. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dilapangan.
4. Membandingkan keadaan serta perspektif seseorang dengan beberapa pandangan orang lain dalam berbagai tingkatan.
5. Membandingkan perkataan orang umum mengenai situasi penelitian dengan yang dikatakan subjek penelitian sepanjang waktu penelitian.
6. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan apabila ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Gurame

Objek dalam penelitian ini adalah usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga milik Ibu Suswanti yang di dirikan pada tahun 2013. Terhitung dengan 10 tahun pengalaman Ibu Suswanti dalam bidang budidaya ikan gurame, usaha ini didirikan dengan modal pribadi dengan tujuan sebagai salah sumber penghasilan dan juga pemanfaatan lahan yang dimiliki.

Kegiatan usaha budidaya ikan gurame dengan skala rumah tangga milik Ibu Suswanti tepatnya berada di Dusun Giring Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, dengan luas kolam $100m^2$ berisi kurang lebih 2000 ekor ikan.

Pada usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga ini tidak ada struktur organisasi secara tertulis karena seluruh kegiatan budidaya dilakukan sendiri oleh Ibu Suswanti selaku pemilik, sehingga tidak ada tenaga kerja lain atau pegawai yang di pekerjakan. Di usia 43 tahun dengan latar belakang Pendidikan SMP usaha budidaya ikan gurame yang di miliki Ibu Suswanti terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat pasar pada hasil panen, Ibu Suswanti terus berusaha dan meyakinkan diri agar tujuan dari usahanya terpenuhi.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Data Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan teknik wawancara. Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara oleh objek penelitian sebagai narasumber dan hasil observasi langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan data sekunder berupa *library research* atau studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data serta informasi dari beberapa literatur yang sesuai dengan judul penelitian.

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga yaitu Ibu Suswanti. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung yaitu dengan mengikuti kegiatan budidaya ikan gurame. Peneliti hadir di tempat budidaya ikan gurame milik Ibu Suswanti pada saat hari kerja, lebih tepatnya pada saat kegiatan-kegiatan budidaya ikan berlangsung. Selama observasi, peneliti mengikuti alur pembudidayaan ikan gurame, proses perawatan ikan gurame sampai dengan pemeliharaan kolam

yang digunakan untuk budidaya. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk membuktikan antara hasil wawancara dengan kegiatan yang terjadi di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara konsisten berkaitan dengan data-data yang belum peneliti pahami mulai dari peneliti membuat proposal sampai dengan laporan penelitian selesai. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil temuan selama wawancara dan observasi telah peneliti pahami, selain itu peneliti juga menilai konsistensi jawaban dari narasumber.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga

Sebelum menentukan harga pokok produksi, harus diketahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan dalam usaha budidaya ikan gurame. Terdiri dari *fixed cost* atau biaya tetap dan *variable cost* atau biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi biasa perawatan atau perbaikan kolam, perawatan alat dan pajak tanah yang digunakan untuk kolam. Perawatan kolam dan perawatan alat dilakukan pengecekan secara rutin, sedangkan pajak dibayarkan rutin setiap tahun. Biaya tetap secara detail peneliti sajikan dalam tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1
Biaya tetap usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga

No	Keperluan	Biaya Tetap (Rp)
1	Perawatan atau perbaikan kolam	320.000
2	Perawatan atau perbaikan alat	200.000
3	Pajak	32.000
Total		552.000

Sumber: Data primer diolah 2023

Biaya perawatan atau perbaikan kolam rata-rata sebesar Rp. 320.000. Biaya Perawatan atau perbaikan alat budidaya ikan yang meliputi jaring atau serok, selang, pipa, ember dan lainnya rata-rata sebesar 200.000. Sedangkan biaya pajak tanah sebesar Rp.32.000. Sehingga total dari biaya tetap adalah Rp. 552.000.

Selanjutnya, biaya tidak tetap atau *variable cost* yang dapat berubah-ubah selama proses budidaya. Terdiri dari harga benih, harga pakan, obat-obatan, biaya transportasi dan biaya listrik. Secara detail peneliti uraikan pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2
Biaya tidak tetap usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga

No	Keperluan	Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	Harga Benih Ikan	2.600.000
2	Harga Pakan	19.080.000
3	Harga Obat-obatan	80.000

4	Biaya Transportasi	200.000
5	Biaya Listrik	50.000
Total		22.010.000

Sumber: Data primer diolah 2023

Benih ikan yang dibeli pembudidaya rata rata berukuran silet kurang lebih 2-3cm dengan harga Rp.1.300 per biji. Dalam satu kali tebar benih kurang lebih menebar 2000 ikan sehingga total harga benih ikan adalah Rp. 2.600.000. Selanjutnya harga pakan, merupakan jumlah yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam memenuhi kebutuhan pakan pada ikan. Harga pakan diukur dari berapa jumlah dan usia dari ikan. Sehingga setiap bertambah usia ikan, pakan yang diberikan berjenis berbeda. Benih ikan gurame yang baru saja di tebar menggunakan pakan PF500, ikan gurame berusia 15 hari berganti pada jenis PF1000, setelah itu menggunakan pelet atau sentrat yang berukuran besar. Jumlah banyak atau sedikitnya pakan tergantung kondisi kesehatan ikan, selain itu semakin besar umur dan ukuran ikan semakin banyak jatah pakan yang dibutuhkan. Habis pakan dengan jumlah 2000 ekor ikan rata-rata adalah 60 sak/ karung dengan harga Rp.318.000 per sak/ karung sehingga habis pakan adalah Rp.19.080.000. Selain harga pakan, pembudidaya juga mengeluarkan biaya untuk sejumlah obat-obatan yang dibutuhkan untuk kesehatan ikan. Harga obat untuk ikan kurang lebih Rp.80.000.

Selanjutnya adalah biaya transportasi, dalam usaha budidaya ikan gurame ini untuk keperluan seperti membeli benih, pakan, obat atau lainnya pemilik menggunakan motor. Biaya yang dikeluarkan kurang lebih sekitar Rp. 200.000. Biaya tidak tetap terakhir adalah biaya listrik. Listrik yang digunakan dalam budidaya ikan gurame adalah untuk membersihkan kolam dan mengganti air kolam. Per bulannya rata-rata sekitar Rp.50.000. Sehingga total biaya tidak tetap dalam budidaya ikan gurame skala rumah tangga kurang lebih adalah Rp. 22.010.000.

Dari analisis diatas, *total cost* atau total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan gurame dalam skala rumah tangga adalah sebesar Rp.22.562.000. Karena harga ikan gurame tidak menentu setiap bulan atau tahunnya, sehingga penentuan harga yang digunakan oleh Ibu Suswanti selaku pemilik dari objek penelitian adalah menentukan sesuai harga pasar dengan mempertimbangkan total biaya yang perlu dikeluarkan atau harga pokok produksi dan juga laba. Produksi ikan gurame dihitung per kilogram, pada saat penelitian ini harga per kilogramnya sekitar Rp. 28.000. Peneliti uraikan jumlah produksi, harga pasar dan penerimaan dari usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga dalam tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3
Total biaya produksi dan penerimaan usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga

Komponen	Jumlah
Produksi (kg)	1200
Harga per kg (Rp)	28.000
Penerimaan (Rp)	33.600.000

Sumber: Data primer diolah 2023

Dapat diketahui bahwa dari kolam se luas $100m^2$ menghasilkan kurang lebih 1200kg dengan penerimaan sebesar Rp.33.600.000. Sehingga total pendapatan bersih dari pemilik budidaya ikan gurame skala rumah tangga dapat diketahui dari selisih total biaya produksi dengan total penerimaan. Selanjutnya akan peneliti uraikan biaya total produksi, penerimaan dan pendapatan pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4
Total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga

Komponen	Jumlah (Rp)
Total Biaya produksi	22.562.000
Penerimaan	33.600.000
Pendapatan bersih	11.038.000

Sumber: Data primer diolah 2023

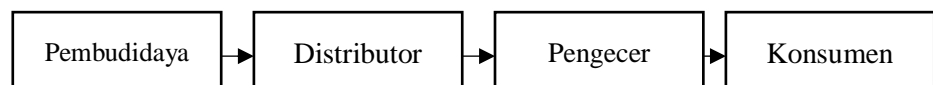
Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan bersih pembudidaya ikan gurame skala rumah tangga adalah sebesar Rp.11.038.000.

4.3.2 Analisis Penentuan Target Pasar dalam Pemasaran Ikan Gurame Skala Rumah Tangga

Peneliti akan menguraikan gambaran proses pemasaran atau penyaluran ikan gurame dari pembudidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung mulai dari pembudidaya sampai dengan konsumen terakhir. Terdapat dua rantai pemasaran pada udaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

a. Rantai Pemasaran I

Gambar 4.1
Rantai Pemasaran I Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga
Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

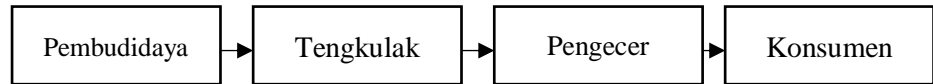


Sumber: Data primer diolah 2023

Rantai pemasaran I, pembudidaya menjual ikan gurame yang diambil langsung oleh distributor untuk selanjutnya di pasarkan kepada para pengecer di luar Kabupaten Tulungagung kemudian distributor menjual kepada pengecer yang selanjutnya di jual kepada konsumen dari pengecer. Sehingga dalam rantai pertama ini pemasaran lebih fokus pada pemasaran ke luar daerah atau luar dari Kabupaten Tulungagung sesuai dan tergantung dengan dimana distributor memasarkannya.

b. Rantai Pemasaran II

Gambar 4.2
Rantai Pemasaran II Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga
Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung



Sumber: Data primer diolah 2023

Rantai pemasaran kedua pembudidaya menjual ikan gurame kepada tengkulak, kemudian tengkulak menjual kepada para pengecer yang berada di pasar terdekat khususnya di Kabupaten Tulungagung. Kemudian pengecer menjual ikan gurame kepada konsumen. Pertimbangan untuk mengambil keuntungan dari masing masing distributor, tengkulak atau pengecer berbeda-beda. Berikut peneliti uraikan margin perkiraan pengambilan keuntungan dari pembudidaya pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Pengambilan laba rata-rata oleh pihak pemasar

Harga	Distributor	Tengkulak	Pengecer
Rp. 28.000	Rp. 2000	Rp. 2000	Rp. 1000

Sumber: Data primer diolah 2023

Perkiraan margin laba tersebut diatas bukanlah patokan tetap yang harus di ambil oleh pihak pemasar. Masih banyak pertimbangan yang bisa mengubah pengambilan laba, seperti biaya transportasi dan besar kecilnya hasil panen oleh pembudidaya. Biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh

distributor ataupun tengkulak untuk mengambil hasil panen di pembudidaya untuk dipasarkan pada pengecer. Sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan merupakan tanggungjawab pribadi para distributor dan tengkulak. Sedangkan terkait hasil panen, apabila jumlah hasil panen sedikit maka para pihak pemasar biasanya mengurangi patokan keuntungannya.

4.4 Pembahasan

Usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ini merupakan usaha sampingan Ibu Suswanti dengan pekerjaan utamanya adalah Petani. Pendirian usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga ini membutuhkan modal awal Rp. 25.0000.000. Modal awal tidak langsung digunakan di awal, namun digunakan secara bertahap. Untuk mengetahui Harga Pokok Produksi atau *total cost* harus diketahui terlebih dahulu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan. Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi tidak terdapat jasa pekerja, karena keseluruhan kegiatan budidaya dilakukan sendiri oleh Ibu Suswanti sehingga keseluruhan pendapatan bersih adalah milik Ibu Suswanti sebagai pembudidaya. Hasil analisis yang telah peneliti jabarkan sebelumnya memberikan hasil biaya tetap sebesar Rp.552.000 dan biaya tidak tetap sebesar Rp.22.010.000 dengan total harga pokok produksi Rp. 22.562.000.

Dalam satu kali tebar benih akan menghasilkan kurang lebih 1200kg pada saat panen. Terdapat perbedaan harga sesuai dengan keadaan penjualan ikan,

harga kering Rp. 24.000 dan harga basah Rp. 28000. Sehingga pada satu kali panen dengan luas kolam $100m^2$, pembudidaya kurang lebih menerima sekitar Rp. 33.600.000.

Pendapatan bersih yang didapatkan pembudidaya adalah selisih total harga pokok produksi dengan total penerimaan. Harga pokok produksi sebesar Rp. 22.562.000 dan penerimaan Rp. 33.600.000, pendapatan bersih pembudidaya adalah Rp. 11.038.000. Proses sebar benih sampai dengan panen membutuhkan waktu selama kurang lebih 10 bulan. Sehingga dengan pendapatan bersih dalam satu kali panen adalah Rp.11.038.000, sehingga rata-rata pendapatan bersih perbulan Ibu Suswanti sebagai pemilik usaha budidaya ikan gurame adalah Rp. 1.103.800. Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari perbandingan dari total harga pokok produksi dengan laba atau profit yang di dapatkan. Berdasarkan data yang telah peneliti analisis, pendapatan bersih yang pemilih budidaya ikan gurame skala rumah tangga milik Ibu Suswanti di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ini dapat dikatakan profit atau menguntungkan dan layak untuk di lanjut dan dikembangkan.

Dalam proses pemasarannya, usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung memiliki dua rantai pemasaran, dalam masing masing rantainya memiliki perbedaan. Dengan adanya dua rantai pemasaran ini, pembudidaya diuntungkan karena dapat memasarkan hasil panennya ke pihak lebih luas, sehingga konsumen lebih banyak. Distributor yang mengambil ikan gurame dari usaha budidaya ikan gurame di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten

Tulungagung biasanya memasarkan di Kabupaten dalam karesidenan yaitu seperti Kediri, Blitar, Malang, Trenggalek dan sekitarnya. Sehingga dari masing-masing rantai pemasaran memiliki resiko serta keuntungan yang berbeda.

Terkait dengan pengembangan usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga di Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung khususnya dalam hal pengelolaan keluar atau masuknya keuangan, belum sepenuhnya menggunakan sistem yang teratur. Tingkat pendidikan Ibu Suswanti sebagai pemilik usaha adalah jenjang SMP dan semua kegiatan dan proses budidaya dilakukan sendiri. Maka dari itu dalam pelaksanaan usaha pembudidayaan harus di dukung dengan perkembangan ilmu dan inovasi yang tentu saja diperlukan peran dari para *stakeholder* yang berkaitan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.22.562.000. Karena harga ikan gurame tidak menentu setiap bulan atau tahunnya, sehingga penentuan harga yang digunakan oleh Ibu Suswanti selaku pemilik dari objek penelitian adalah menentukan sesuai harga pasar dengan mempertimbangkan total biaya yang perlu dikeluarkan atau harga pokok produksi dan juga laba. Pada saat penelitian ini harga per kilogramnya sekitar Rp. 28.000.
- b. Harga pokok produksi usaha budidaya ikan gurame dalam skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung adalah sebesar Rp. 22.562.000 dengan penerimaan hasil panen Rp. 33.600.000, sehingga pendapatan bersih pembudidaya adalah Rp. 11.038.000 dalam satu kali panen dengan proses 10 bulan. Sehingga pendapatan bersih perbulannya adalah Rp.1.103.800. Dengan pendapatan bersih sebagai usaha sampingan, usaha budidaya ikan gurame skala rumah tangga ini dapat dikatakan profit atau menguntungkan dan layak untuk di lanjut dan dikembangkan.

- c. Terdapat dua rantai pemasaran yang digunakan oleh usaha budidaya ikan gurame dalam skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Rantai pertama adalah melalui distributor besar yang memasarkan di luar daerah atau luar Kabupaten Tulungagung. Sedangkan rantai pemasaran kedua oleh tengkulak yang dipasarkan pada pengecer yang berada di pasar terdekat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Ibu Suswanti sebagai pemilik usaha budidaya ikan gurame dalam skala rumah tangga di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tetap menjaga kualitas hasil panen yang sudah dipercaya oleh para distributor, tengkulak dan pengecer.
2. Diharapkan kepada para pemasar ikan gurame tetap menjaga rantai pemasarannya sebagai kegiatan ekonomi, agar tetap terjalin keseimbangan pemasaran ikan gurame dari pembudidaya sampai ke konsumen.
3. Diharapkan kepada *stakeholder* terkait, khususnya pemerintah dalam hal ini yang terkait adalah Dinas Kelautan dan Perikanan agar dapat memberikan sosialisasi atau penyuluhan lebih lanjut terkait inovasi-inovasi dalam melakukan budidaya perikanan.

4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memunculkan ide baru sesuai dengan kebutuhan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik, 2020. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/01/2420/Produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-budidaya-kolam-air-deras-dan-kolam-air-tenang-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-budidaya-di-provinsi-jawa-timur-2020-.html>
- Badan Pusat Statistik, 2021. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/3500/api_pub/Z1ZoK1V5dGxNUGc1cHFsdmgweitmdz09/da_05/1
- Batubara, Juliwati Putri. Rumondang. Khairani Laila. Azizah mahary. 2021. Penyuluhan Tentang Pengendalian Hama Dan Penyakit Ikan Di Desa Rawang Pasar V Kabupaten Asahan. Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat. 2021 Vol.3 No.2
- Damayanti, Maharani Lutfiah. Teori Produksi <http://eprints.umsida.ac.id/6985/1/Teori%20Produksi.pdf>
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya <http://www.djpb.kkp.go.id/public/upload/Download/leaflet/Leaflet%20Analisa%20Usaha%20Pembesaran%20Ikan%20Gurame.pdf>
- Emiwati. 2022. <https://www.gurusiana.id/read/emiwati.com/article/perbedaan-karakteristik-data-primer-dan-sekunder-4064100>
- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. <http://ep.fe.unp.ac.id/course/bahan-ajar-pengantar-ekonomi-mikro>
- Finaka, W. Andrian <https://indonesiabaik.id/infografis/infografis-indonesia-kaya-potensi-kelautan>
- Fish Info Jawa Timur, 2023. <http://fishinfojatim.net/dashboard/>
- Harnanto. 2019. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: Andi
- Hermawan, Aan. Siti Amanah. Anna Fatchiya. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan. Vol 13 No 1.
- Hoerudin, R. 2018. <http://repository.unpas.ac.id/37897/4/BAB%20II.pdf>

- Huzaima, Nabila Suri. 2022. "Analisis Biaya Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus Dusun IV Kasang Kulim Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)". UIN SUSKA RIAU.
- Kawasati, Iryana, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Jurnal Ekonomi Syariah : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- LP2M Universitas Medan Area. Purposive Sampling – Definisi, Keuntungan dan Cara Melakukannya. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/05/31/purposive-sampling-definisi-keuntungan-dan-cara>.
- Maulana, A. UIN Sumatra Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/4932/4/BAB%20II.pdf>
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif . Wacana Volume XIII No.2
- Noor, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pranindika, Marta Nuzul. 2014. *Usaha Budidaya Ikan Air Tawar*. Yogyakarta: UGM Press
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rezkie, Sulasabila Miftah. 2020. Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik>
- Risvanto, Redhitya Setyo. 2018. "Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurame Dari Sisi Perubahan Harga Output Dan Harga Input (Studi pada Pembudidaya Ikan Gurame Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)" Universitas Brawijaya.
- Rokhman, Nur. 2022. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Harga-Pokok-Produksi-adalah-Pengeluaran-Fungsi>
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya Vol 11. No.2
- Santoso, Danuri. 2015. *Budidaya Ikan Nila*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- Siegers, Willem H. Yudi Prayitno. Annita Sari. 2019. Pengaruh Kualitas Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Nirwana (*Oreochromis Sp.*) Pada Tambak Payau. *The Journal of Fisheries Development*, Volume 3, Nomor 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, alfabeta.
- Sumber Daya Komunikasi, 2022. <https://portal.dairikab.go.id/menyimak-lebih-dalam-arti-fluktuasi->
- Subandi, Nur Asiyah. 2019. “Pendampingan Ekonomi Melalui Program Pembuatan Pakan Alternatif (Ampas Tahu dan Daun Talas) pada Komunitas Peternak Ikan Gurame Sebagai Upaya Kemandirian Ekonomi Kerakyatan di Metro Utara Kota Metro
- Sutiani, Lia. Yannefri Bachtiar. 2020. Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) di Desa Sukawening, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Maret 2020, Vol 2.
- Triyanti, Riesti dan Nensyana Shafitri. 2012. *Kajian Pemasaran Ikan Lele (Clarias Sp) Dalam Mendukung Industri Perikanan Budidaya* (Studi Kasus di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). *Zjurnal Sosek KP* Vol. 7 No. 2
- Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan
- Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/179/3/3%20BAB%20III.pdf>
- Widayatsih, Tri. Nina Lisanty, Satriya Bayu Aji, Agustia Dwi Pamujiati. 2020. Budidaya perikanan skala kecil: Studi kasus ternak ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*
- Yunianti, Andi Riska. Hartati Tuli, Siti Pratiwi Husain. 2022. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Budidaya Ikan Bandeng Oleh Cahaya Tambak Di Desa Siduwonge Kec. Randangan Kab. Pohuwato. *JAMBURA: Vol 5. No 2.*

LAMPIRAN

1. Identitas Narasumber

Nama : Suswanti

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pemilik Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah
Tangga

Alamat : Dusun Giring, Desa Tengkur, Kecamatan Rejotangan
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Pengalaman : 10 Tahun

2. Wawancara

- a. Biaya-biaya apa saja yang paling sering dikeluarkan dalam proses budidaya?

“Dalam proses produksi tentunya sangat banyak biaya yang dikeluarkan, tetapi yang paling sering adalah untuk biaya pakan, satu sak atau karung pakan harganya Rp. 318.000 biasanya kurang lebih membutuhkan 60 sak. Habis pakan perbulan tidak pasti, karena tergantung kondisi ikan sehat atau tidak. Besar kecilnya ikan juga mempengaruhi banyaknya pakan ”

- b. Bagaimana cara ibu mengelola arus keuangan udaha budidaya ikan gurame yang ibu jalani?

“Karena milik sendiri dan mengelola sendiri sebagai usaha budidaya skala rumah tangga, semua proses keuangan saya atur sendiri tidak memiliki system secara khusus. Semua kegiatan budidaya juga diurus sendiri”

- c. Bagaimana cara ibu menentukan target pasar dalam pemasaran budidaya ikan gurame skala rumah tangga?

“Proses penjualan melalui distributor dan tengkulak yang mengambil kemudian dipasarkan kepada pengecer”

3. Dokumentasi



Ibu Suswanti, Pemilik Usaha Ikan Gurame Skala Rumah Tangga



Kondisi Kolam Ikan Gurame

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

berdasarkan surat keputusan Dekan FEB Universitas Bhayangkara Surabaya
 Nomor: SKEP/32/II/2023/FEB/UBHARA tanggal 13 Februari 2023 sebagai berikut :

Nama : Eka Ayuningih
 N.L.M : 1912321019
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Perajakan
 Mulai Memprogram : Bulan Tahun
 Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga
 Pembimbing Utama : S. Yosi, SE, M. Ak, Bk
 Pembimbing Pendamping : Dra. Kusni Hidayati, M. Si, Ak, CA

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1)	1-11-23	05-5-23	/	
2)	1-12-23	11-5-23	/	
17/5/23	Bab I-III	Revisi Semu		Ag
21/5	Print Ulang	Bab I-III		Ag
21/5	Bab I-III	ACC		Ag

①. Revisi:
 ①. penulisan untuk bagian pembom
 ②. penulisan rumus dan setiap teori, rumus empiris
 ③. Galat km h ke PB II.

Surabaya, 22 Mei 2023
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi
 Dr. Arief Rahman, S.E., M.Si
 NIDN. 0722107609

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan FEB Universitas Bhayangkara Surabaya

Nomor : SKEP/32/II/2023/FEB/UBHARA Tanggal 13 Februari 2023

Nama : Eka Ayuningsih

N.I.M : 1912321019

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Perpajakan

Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Usaha

Budidaya Ikan Gurame Skala Rumah Tangga

Pembimbing Utama : Syarif S.E., M. Ak BKP

Pembimbing Pendamping : Dra. Kusni Hidayati, M. Si., Ak., CA

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	26/6/2023	Prak W-V (Kewen)		As
2	02/7/2023	Prak W-V KCC		As

Surabaya,....

Mengetahui


Ketua Program Studi



NIDN.

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : EKA AYUNINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 1912321019
Acara : Ujian Skripsi.
Tanggal : 20 Juli 2023

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
	<u>lihat hal. yg dihapus</u>	

Surabaya,
Pengesahan
Acc. Revisi

.....
NIDN.